

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Fatmawati (2016) dalam Kurniawati *et al* (2018:112) mengatakan bahwa menstruasi atau yang lebih dikenal dengan istilah haid merupakan peluruhan dinding rahim yang terdiri atas darah dan jaringan tubuh. Haid ini terjadi karena sel telur yang tidak dibuahi oleh sel sperma. Terkait dengan peristiwa haid, masing-masing wanita memiliki pengalaman yang berbeda. Pengalaman itu pada umumnya berupa keluhan-keluhan. Salah satu keluhan yang sering dijumpai adalah *dismenore*.

Menurut Kingston (2009) seperti yang dikutip Hikmah *et al* (2018:36) *dismenore* adalah nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah dan terjadi sebelum, selama, atau sesudah menstruasi. *Dismenore* dibagi menjadi dua berdasarkan ada tidaknya kelainan yang menyertai yakni *dismenore primer* yaitu nyeri yang terjadi tanpa disertai kelainan pada pelvis. serta *dismenore sekunder* yaitu nyeri yang terjadi disertai kelainan pada pelvis

Fahmi (2014) dalam Astria *et al* (2015:1169) juga menambahkan *dismenore* yang dirasakan seperti nyeri atau rasa sakit siklik bersamaan dengan menstruasi serta sering dirasakan seperti rasa kram pada perut dan dapat menjalar ke punggung, dengan rasa mual atau muntah, sakit kepala ataupun diare.

Calis (2011) seperti yang dikutip Nurkhasanah dan Fetrisia (2014:27) menyatakan bahwa angka kejadian *dismenore* di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita *dismenore* dalam sebuah siklus menstruasi. Pasien yang dilaporkan, ada sebanyak 12% nyeri haid sudah parah, 37 % nyeri haid sedang, dan 49% nyeri haid masih ringan. Di Amerika Serikat sendiri diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenore* berat yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Bahkan para perempuan di sana kehilangan kurang lebih 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat *dismenore*. Sedangkan di Indonesia, angka kejadian

*dismenore* sebesar 64,25% yang terdiri dari *dismenore primer* sebesar 54,89 % dan *dismenore sekunder* 9,36%. *Dismenore* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari. Dr. Taufan dan Dr. Bobby (2014) menambahkan dalam Fatmawati *et al* (2016:1037) bahwa angka kejadian *dismenore* di Jawa Tengah mencapai 56%, karena kejadian *dismenore* merupakan kejadian alamiah yang terjadi setiap bulan pada wanita. Umumnya tidak berbahaya, namun dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya.

Gumangsari (2014) seperti yang Rahayu *et al* (2017:23) mengatakan bahwa *dismenore* dapat dikurangi dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan dengan tindakan farmakologi diantaranya dengan minum obat anti nyeri, seperti asetaminofen, asam mefenamat, aspirin, dan lain-lain. Pengobatan non-farmakologi untuk mengurangi nyeri *dismenore* diantaranya relaksasi, hipnoterapi, akupuntur dan lain-lain. Salah satu cara yang efektif untuk mencegah nyeri *dismenore* ini adalah relaksasi dalam bentuk pijatan tangan atau *massage*.

Gadysa (2009) dalam Saputri (2018:67), *massage effleurage* adalah proses pemijatan yang berupa usapan lembut, lambat dan tidak putus-putus. Pemijatan ini menimbulkan rasa nyaman dan rileks. Ada dua macam cara dalam melakukan *massage effleurage* ini yaitu pertama dapat dilakukan secara perlahan di area pubis sampai umbilikal dan keluar mengelilingi abdomen bawah sampai dengan area pubis, ada penekanan ringan pada permukaan kulit, dan usahakan jari tidak lepas dari permukaan kulit. Kedua, teknik ini dapat dilakukan dengan posisi setengah duduk, letakkan telapak tangan pada perut kesimpisis dengan melingkar dan satu arah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Winarni, dan Sadiyanto (2013) seperti yang dikutip Astria *et al* (2015: 1169) telah dibuktikan bahwa *massage effleurage* dapat menstimulus serabut taktil sehingga sinyal nyeri dapat dihambat.

Menurut Hongratanaworakit (2009) dalam Hikmah *et al* (2018:43) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Igarashi dkk (2014) menunjukkan bahwa stimulasi olfaktori oleh minyak aromaterapi mawar dapat meningkatkan

relaksasi secara fisiologis dan psikologis. Inhalasi dari minyak aromaterapi mawar secara signifikan mengurangi konsentrasi *oxy-hemoglobin* dan aktifitas pada *korteks prefrontal* kanan dan meningkatkan perasaan nyaman. Minyak aromaterapi mawar juga dipercaya memiliki efek relaksan sehingga dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan, depresi dan stress. Hal ini terbukti dari penurunan tingkat nafas, saturasi oksigen dalam darah, dan tekanan darah sistolik. Selain itu pada tingkat emosional, kelompok yang menghirup aromaterapi mawar terlihat lebih tenang dan rileks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pengambilan sampel acak di Desa Mlandang, Kelurahan Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten dengan menggunakan kuisioner kepada 20 Remaja putri diperoleh hasil 18 remaja putri di Desa Mlandang mengalami nyeri haid (*dismenore*) diantaranya 3 remaja putri mengalami *dismenore* ringan, 10 remaja putri mengalami *dismenore* sedang, 5 remaja putri yang mengalami *dismenore* berat. Responden mengatakan untuk mengurangi nyeri haid (*dismenore*) dengan cara minum obat, minum jamu, tidur, posisi sujud dan ada juga yang didiamkan saja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis ingin menerapkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebagai alternatif tanpa efek samping pada penderita *dismenore* dengan judul “ penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak aromaterapi mawar untuk menurunkan skala *dismenore* pada remaja putri ”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ Bagaimanakah penurunan skala *dismenore* pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak aromaterapi mawar “?

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan penerapan *massage effleurage* untuk menurunkan skala *dismenore* pada remaja putri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan skala *dismenore* sebelum dilakukan *massage effleurage* pada remaja putri.
- b. Mendeskripsikan skala *dismenore* sesudah dilakukan *massage effleurage* pada remaja putri.
- c. Menganalisis perbedaan skala *dismenore* sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* pada remaja putri.

## **D. MANFAAT**

### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang *massage effleurage* untuk mengurangi skala *dismenore* pada remaja putri yang sudah mengalami datang bulan.

### **2. Bagi responden atau pasien**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi responden penderita *dismenore* pada remaja putri sehingga dapat menjadi gaya hidup dan dapat menerapkan *massage effleurage* secara rutin untuk mengurangi skala *dismenore*.

### **3. Bagi tenaga kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan khususnya mengenai *massage effleurage* untuk mengurangi skala *dismenore* pada remaja putri yang sudah mengalami datang bulan